

**METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN PERSPEKTIF  
SURAT AL A'RAF 176 DAN RELEVANSINYA  
DENGAN ILMU NEUROSAINS**

**Ilma Fahmi Aziza**

Dosen Tetap STIT Ibnu Sina Malang

**Abstract:** Science and Islam is a field of science that has a different perspective, but there is a great relationship of lead when both are integrated. Relevance about science and Islam can also be seen from the story method in the perspective education of al a'raf 176 with neuroscience In the letter of al-A'raf verse 176 shows the importance of the method of story so that people want to think. In terms of neuroscience science also found the fact that the activities of story telling and thinking activities is an important activity because it can stimulate the right brain activity and able to be the key to one's success if done continuously. The use of the word *tafakkur* in al-A'raf verse 176 also has relevance to neuroscience where *tafakkur* is the process of thinking about nature and so forth in order to remember the greatness of Allah SWT which uses reason where activates the right brain, and in neuroscience, God Spot or the nerves that drive humans to find gods are also in the right brain.

**Keywords:** Story Method, Al-A'raf 176, Neuroscience

**Abstrak:** Sains dan Islam merupakan bidang ilmu pengetahuan yang memiliki cara pandang yang berbeda, namun terdapat hubungan timbal balik yang dahsyat apabila keduanya diintegrasikan. Relevansi mengenai sains dan Islam juga dapat dilihat dari metode cerita dalam pendidikan perspektif surat al a'raf 176 dengan ilmu neurosains. Pada surat al-A'raf ayat 176 menunjukkan pentingnya metode cerita agar manusia mau berfikir. Ditinjau dari segi ilmu neurosains juga ditemukan fakta bahwa kegiatan bercerita dan kegiatan berfikir merupakan kegiatan yang penting karena dapat merangsang aktivitas otak kanan serta mampu menjadi kunci kesuksesan seseorang jika dilakukan secara terus menerus. Penggunaan lafadz *tafakkur* pada al-A'raf ayat 176 juga memiliki relevansi dengan ilmu neurosains dimana *tafakkur* adalah proses berfikir tentang alam dan lain sebagainya agar mengingat kebesaran Allah SWT yang menggunakan nalar dimana nalar tersebut mengaktifkan otak kanan, dan dalam ilmu neurosains, God Spot atau saraf yang mendorong manusia menemukan tuhan juga berada di otak kanan.

**Kata Kunci:** Metode Cerita, Al-A'raf 176, Neurosains

## A. Pendahuluan

Sains dan Islam merupakan dua bidang ilmu pengetahuan yang sangat menarik untuk dibahas. Relasi keduanya dianggap sebagai isu klasik yang menarik dan telah lama mewarnai corak pemikiran para agamawan, termasuk di kalangan masyarakat muslim. Tidak dapat dipungkiri bahwa agama dan sains adalah dua hal yang semakin memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia.

Sains dan Islam merupakan bidang ilmu pengetahuan yang memiliki cara pandang yang berbeda dalam menyikapi kehidupan masa kini. Pada dasarnya ajaran Islam mengandung ajaran yang absolut, sudah umum dipandang bersifat statis, dan dengan demikian tidak sejalan bahkan bertentangan antara agama yang bersifat statis dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat dinamis. Ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada zaman modern ini, mengalami banyak perubahan dan sangat cepat,

sedang agama bergerak dengan lamban sekali, karena itu terjadi ketidakharmonisan antara agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pertentangan itu terjadi bukan hanya antara agama dan ilmu pengetahuan, tapi juga antara agama dan ideologi yang dihasilkan oleh pemikiran modern yang erat hubungannya dengan kemajuan yang dicapai dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Semua ini menimbulkan nilai-nilai baru yang tidak sedikit diantaranya bertentangan dengan nilai-nilai lama yang dipertahankan oleh agama. Dampak lebih jauh dari pertentangan ini terutama di dunia yang sedang berkembang termasuk negara kita Indonesia yang masih mencari-cari atau memantapkan identitasnya dapat menimbulkan instabilitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Suatu hal yang paling memilukan dialami umat Islam seluruh dunia dewasa ini adalah ketinggalan dalam persoalan ilmu pengetahuan dan teknologi, padahal untuk kebutuhan kontemporer, kehadiran IPTEK merupakan keharusan yang tidak dapat ditawar, terlebih-lebih IPTEK dapat membantu dan mempermudah manusia dalam memahami kekuasaan Allah swt. dan melaksanakan tugas kekhilafahan.

Namun disamping perbedaan tersebut masih ada hubungan timbal-balik yang sangat dahsyat apabila sains dan Islam diintegrasikan dengan pola yang baik. Islam mempersilahkan kepada kecerdasan-kecerdasan manusia untuk mengembangkan sains dan teknologi. Wahyu yang pertama kali diturunkan adalah isyarat yang paling nyata bahwa Islam sangat apresiatif terhadap sains. Menurut Mahdi Ghulsyani, dalam al-Qur'an terdapat kurang lebih 750 ayat yang mempunyai relevansi dengan sains dan teknologi.<sup>1</sup> Karena itu, dalam Islam sendiri, para ilmuwan tidak

---

<sup>1</sup> Haji Lalu Ibrahim M. Thayyib. *Keajaiban Sains Islam* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2010), hlm. 12

menemukan kesulitan untuk menghubungkan sains dan Tuhan, selain disebabkan adanya al-Qur'an, para ilmuwan juga sering menganggap bahwa poros utama ilmu pengetahuan modern juga tidak sedikit yang diwariskan oleh Islam.

Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk menemukan hubungan atau relevansi antara islam dengan sains modern khususnya mengenai metode cerita perspektif surat al-A'raf 176 dengan ilmu neurosains.

## **B. Metode Cerita dalam Pendidikan**

### **1. Pengertian Metode Cerita**

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.<sup>2</sup> Menurut Tampubolon bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak.<sup>3</sup> Menurut Cendekia Metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat.<sup>4</sup> Metode cerita dapat mengembangkan kemampuan kosakata dasar pada anak melalui pemberian cerita-cerita kepada anak secara lisan sehingga akan memperkaya kosakata anak. Pada proses metode bercerita anak dapat menyimak, memahami dan

---

<sup>2</sup>S Bachtiar Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. (Jakarta: Depdikbud, 2005) hal. 10

<sup>3</sup>Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 50

<sup>4</sup>Cendekia, Tim Pena. *Panduan Mendongeng untuk TK/TPA/TPQ Sederajat*. Gazzamedia : Surakarta. 2013), hal 8

mengingat cerita yang diberikan. Jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya, dan memanipulasikannya maka akan terjadi proses berpikir sehingga kosakata anak akan bertambah hal ini dikemukakan oleh Thaiss dalam Dhien.<sup>5</sup>

## 2. Tujuan Metode Cerita

Metode cerita memiliki beberapa tujuan. Menurut Majid tujuan dalam kegiatan bercerita adalah:<sup>6</sup>

- a. Menghibur para siswanya untuk menikmati sajian cerita yang dikemas dengan ide yang menarik, pengimajinasian yang luas, dan penyajian yang memukau.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan umum bagi para siswa.
- c. Memakai gaya bahasa penyampaian yang indah sekaligus menambah perbendaharaan kosakata.
- d. Menumbuhkembangkan daya khayal yang tinggi.
- e. Membersihkan akhlak.
- f. Mengasah cita (rasa).
- g. Melatih para siswanya untuk mengungkapkan ide cerita dengankata-kata saja atau dengan percakapan sekaligus peran.

Berdasarkan uraian diatas maka metode bercerita bertujuan untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, mengerti pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan secara luas.

---

<sup>5</sup>Nurbiana Dhien dkk. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 20

<sup>6</sup>Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Mustaqiim :Jakarta Selatan. 2005), hal. 81

### 3. Manfaat Metode Cerita

Menurut Tadkiroatun Musfiroh ditinjau dari beberapa aspek, manfaat metode bercerita sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak,
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi,
- c. Memacu kemampuan verbal anak,
- d. Merangsang minat menulis anak,
- e. Merangsang minat baca anak,
- f. Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Sedangkan menurut Bachri, manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya.<sup>8</sup> Adapun fungsi dari pada metode bercerita yaitu:<sup>9</sup>

- a. Melatih daya konsentrasi,
- b. Melatih mengungkapkan daya pikir,
- c. Menambah pengetahuan dan keterampilan anak dalam mengkomunikasikan isi gambar,
- d. Melatih menghubungkan isi gambar sesuai dengan imajinasi anak,
- e. Melatih mengungkapkan imajinasi anak,
- f. Melatih anak berkomunikasi secara lisan,
- g. Menambah kosa kata dalam berbahasa.

---

<sup>7</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal.95

<sup>8</sup>S BachtiarBachri, *Pengembangan....* Hal. 11

<sup>9</sup>Moeslichatoen. *Metode Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 45

#### 4. Macam-macam Metode bercerita

Ada beberapa teknik metode bercerita menurut Moeslichatoen yang dapat digunakan, yaitu :<sup>10</sup>

- a. Membaca langsung dari buku cerita
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
- c. Menceritakan dongeng.
- d. Bercerita dengan menggunakan papan flannel
- e. Bercerita dengan menggunakan media boneka.
- f. Dramatisasi suatu cerita.
- g. Bercerita sambil memainkan jari tangan.
- h. Berdasarkan penjelasan tersebut, metode bercerita dapat dijadikan salahsatu pilihan, sehingga penggunaan metode bercerita tidak membosankanbagi anak serta membuat anak tertarik dan antusias mendengar cerita.
- i. Melalui pemilihan teknik dalam metode tersebut anak-anak tidak akanmerasa bosan dalam mendengarkan cerita.

#### 5. Bentuk-bentuk Metode Bercerita

Menurut Sutarti dan Rejeki dalam Dhien metode bercerita dibagi menjadi 2 bentuk dalam penyajiannya agar anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita dan juga lebih bervariasi, yaitu :<sup>11</sup>

- a. Bercerita tanpa alat peraga. Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomim (gerak tubuh), dan vokal pencerita

---

<sup>10</sup>Moeslichatoen. *Metode...* hal. 158-160

<sup>11</sup>Nurbiana Dhien dkk. *Materi...* hal. 12

sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasinya.

- b. Bermain dengan alat peraga. Bercerita dengan menggunakan alat peraga adalah bentuk bercerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupka cerita. Fungsi alat peraga ini untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi anak sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan si pencerita. Bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua, yaitu alat peraga langsung dan alat peraga tak langsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang bertujuan membawakan cerita kepada anak dengan meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan metode bercerita juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu, cerita yang disampaikan haru dikemas secara menarik sehingga anak akan tertarik dan merespon serta member kesempatan anak untuk bertanya dan menanggapi isi dari cerita tersebut.

### C. Tafsir Surat Al-A'raf 176

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثُ ۚ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَافْصُصْ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَنْفَكِرُونَ

“Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-



orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”.

Adapun yang ingin peneliti kaji dalam makalah ini adalah mengenai potongan ayat *فَأَقْصَصَ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ*. Dalam Tafsir Ibnu Katsir<sup>12</sup> disebutkan dan firman Allah: *faqshushil qashasha la'allaHum yatafakkaruun* (“Maka ceritakanlah [kepada mereka] kisah-kisah itu agar mereka berfikir.”) Allah berfirman kepada Nabi-Nya, Muhammad saw. demikian maksudnya supaya bani Israil mengetahui keadaan Bal'am dan yang terjadi padanya, ketika disesatkan oleh Allah dan dijauhkan dari rahmat Allah, dengan sebab ia menggunakan nikmat Allah yang diberikan kepadanya berupa pengajaran nama-Nya yang Agung (yang jika diminta dengan nama itu, Allah pasti akan mengabulkan dan jika diseru dengannya, Allah pasti akan memenuhi) bukan dalam rangka ketaatan kepada Allah, bahkan ia pernah mendo'akan keburukan dengan menggunakan nama itu terhadap Hizbullah (golongan Allah) dan Hizbul Mukminin (golongan orang-orang yang beriman), para pengikut hamba Rasul-Nya pada zaman itu, yaitu Musa bin Imran as.

Oleh karena itu, Allah berfirman: *la'allaHum yatafakkaruun* (“Agar mereka befikir.”) Sehingga dengan demikian, mereka menghindarkan diri agar tidak mengalami hal yang serupa dengan Bal'am. Karena Allah telah memberikan kepada mereka ilmu dan kelebihan atas bangsa lainnya dari orang-orang Badui (Arab pedalaman) dan kepada mereka telah diberikan berita tentang sifat Muhammad saw, yang mereka semua mengenal sifatnya, seperti mereka mengenal anak mereka sendiri, maka mereka itulah yang sebenarnya lebih berhak dan lebih patut untuk mengikuti,

---

<sup>12</sup>Hairus Saleh. Tafsir Surat al-A'raf 175-176. Dalam <http://sabdakhairuss.blogspot.co.id/2010/11/tafsir-surah-al-araf.html> diakses pada 07 Juni 2017 pukul 06.33 WIB

membela dan mendukung Muhammad saw, sebagaimana hal itu telah diberitahukan dan diperintahkan oleh para Nabi mereka. Oleh karena itu, barangsiapa antara mereka yang menentang isi kitab-Nya dan menyembunyikannya, sehingga tidak diketahui para hamba-Nya, maka Allah akan menimpakan kepadanya kehinaan di dunia yang disambung dengan kehinaan di akhirat.

#### **D. Neurosains**

Neurosains merupakan satu bidang kajian mengenai sistem saraf yang ada di dalam otak manusia. Neurosains dapat membuat hubungan diantara proses kognitif yang terdapat di dalam otak dengan tingkah laku yang akan dihasilkan. Hal ini dapat diartikan bahwa, setiap perintah yang diproses oleh otak akan mengaktifkan daerah-daerah penting otak. Neurosains adalah suatu bidang penelitian saintifik tentang sistem saraf, utamanya otak. Neurosains merupakan penelitian tentang otak dan pikiran. Studi tentang otak menjadi landasan dalam pemahaman tentang bagaimana kita merasa dan berinteraksi dengan dunia luar dan khususnya apa yang dialami manusia dan bagaimana manusia mempengaruhi yang lain.<sup>13</sup>

Memahami neurosains berarti memahami segala sesuatu mengenai otak. Berat otak sekitar kurang lebih 1,4-1,5 kg kurang dari 2,5 % berat tubuh dan sebesar dua kepalan tangan manusia masing-masing. Otak megkonsumsi 25% total energi dari tubuh. Tersusun dari 78% air, 10% lemak, 8 persen protein, 1% karbohidrat, 1% garam, dan 2% penyusun-

---

<sup>13</sup> Suci Sartika. Pengertian dan Pendapat Para Ahli Mengenai Neurosains, dalam <http://sucisartika1703.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-dan-pendapat-para-ahli.html> diakses 02 Juni 2017 pukul 06.15 WIB

penyusun kecil lainnya<sup>14</sup>. Otak terdiri dari lebih dari 100 milyar sel syaraf/neuron (jumlah ini melebihi bintang dalam gugusan galaksi kita), 1 triliyun sel glia<sup>15</sup>, 1000 trilyun sambungan (sinapsis), 280 kuintilum memori<sup>16</sup>, dan hampir setengah otak tersusun atas materi putih (kabel panjang berselimut lemak yang digunakan untuk membawa sinyal di otak, dan jika materi putih dari satu otak manusia diulur maka panjangnya cukup untuk mengelilingi bumi dua kali)<sup>17</sup>. Bagian otak yaitu korteks serebri, lobus frontalis, lobus oksipitalis, lobus parietalis, lobus temporalis, batang otak, talamus, pons, serebelum, formatio retikularis, medula oblongata, sistem limbik, hipokampus, amigdala, hipotalamus, akson, dan dendrit. Permukaan otak (korteks/*cortex*)<sup>18</sup> tidak rata dibentuk oleh (tonjolan/*gyrus* dan lekukan/*sulcus*). Dimana setiap bagian otak tersebut mempunyai fungsi dan tugas masing-masing untuk mengoptimalkan kehidupan manusia selama hidup di dunia. Otak terbagi menjadi 4 bagian/tingkatan/belahan yaitu otak kanan, otak kiri, otak tengah dan otak kecil. Otak kanan bersifat imajinatif (suka mengacak, tidak teratur) dan berfungsi dalam hal kreativitas selain itu bersifat non-linear, intuitif, dan holistik, cara berpikirnya sesuai dengan cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan (merasakan kehadiran suatu benda atau orang), kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreatifitas dan visualisasi selain itu daya ingat otak kanan bersifat

---

<sup>14</sup>Crone, John Mc. *Menyingkap Kerja Otak*. (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm, 6.

<sup>15</sup>Kata "glia" adalah kata Yunani yang berarti "lem" (*glue, ing*). Sel-sel ini bertugas menunjang, mentranspor, mengatur pertumbuhan, dan pekerjaan-pekerjaan lainnya.

<sup>16</sup><https://nanibagas.wordpress.com/2010/05/31/fungsi-otak-dalam-pembelajaran/>

<sup>17</sup>Crone, John Mc. *Menyingkap...*, hlm, 7.

<sup>18</sup>Padanya bertumpu kemampuan berpikir, berbicara, pemikiran abstrak, dan beberapa gerak nonrefleks lainnya.

panjang (*long term memory*) dan bila terjadi kerusakan otak kanan misalnya pada penyakit stroke atau tumor otak, fungsi otak yang terganggu adalah kemampuan visual dan emosi misalnya. Otak kiri bersifat logis (suka mengoreksi), sekuensial, linear, rasional dan berperan dalam kegiatan motorik/*motor sequence* yaitu berhubungan dengan logika, analisa, bahasa, urutan, rangkaian dan matematika dan cara berpikirnya sesuai untuk tugas-tugas teratur ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme selain itu daya ingat otak kiri bersifat jangka pendek (*short term memory*) dan bila terjadi kerusakan pada otak kiri, akan terjadi gangguan dalam hal fungsi berbicara, berbahasa, dan matematika. Otak tengah/sistem limbik menyumbang sekitar 20% dari seluruh volume otak dan bertanggung jawab atas tidur, emosi, pengaturan bagian tubuh, hormon, seksualitas, penciuman, dan produksi kimiawi otak. Sedangkan otak kecil/cerebellum terletak di bagian belakang otak, mengatur aktivitas motorik, keseimbangan, pergerakan tubuh, koordinasi, dan pengguna otot dalam berbicara (bagian-bagiannya, lobus anterior, lobus posterior, lobus flocculonodularis) ketiga fungsinya yaitu: gerakan (*movement*), keseimbangan (*balance*), postur (*posture*).

Keunggulan otak manusia atas makhluk hidup lainnya seperti: otak belajar (*The learning Brain*), pengendalian emosi, kemampuan memilih faktor-penggerak (kecerdasan spiritual), kecerdasan ruhani. Keunggulan ini adalah anugrah sekaligus amanah yang harus dipertanggung-jawabkan pada sang pencipta. Hukum-hukum otak yaitu:

1. Otak menyimpan informasi dalam sel-sel syarafnya.
2. Otak memiliki komponen untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan dalam berpikir dan berperilaku.

3. Otak menyimpan informasi dalam bentuk kata, gambar, dan warna.
4. Otak tidak membedakan fakta dan ingatan.
5. Imajinasi dapat memperkuat otak dan mencapai apa saja yang dikehendaki.
6. Konsep dan informasi dalam otak disusun dalam bentuk pola-pola. Otak dapat menerima sekaligus menolak pola-pola itu. Otak terikat dan sekaligus tidak terikat dengan pola.
7. Alat-alat indra dan reseptor saraf menghubungkan otak dengan dunia luar. Latihan indra dan latihan fisik dapat memperkuat otak.
8. Otak tidak pernah istirahat. Ketika "otak rasional" kelelahan dan tidak dapat menuntaskan sebuah pekerjaan, maka "otak intuitif" akan melanjutkannya.
9. Otak dan hati berusaha saling dekat. Otak yang diasah terus menerus dapat membawa pemiliknya ke jalan kebajikan dan kebijaksanaan, serta ketenangan jiwa.

Kekuatan otak turut ditentukan oleh makanan fisik yang diterima otak.

#### **E. Relevansi Metode Cerita dalam Pendidikan Perspektif Surat Al-A'raf 176 dengan Ilmu Neurosains**

Maksud dari surat al-A'raf 176 yang dikaji pada bab ini adalah potongan ayat yang menunjukkan pentingnya metode cerita dalam pendidikan sebagai berikut:

فَأَقْصِبْ قَصَصَ الْقَصَصِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Lafadz *uqshshus* pada ayat tersebut menggunakan *shighoh fi'il amar*. Ditinjau dari segi lafadhnya, lafal yang berbentuk *al-Amr* adalah lafal yang menunjukkan pengertian wajib selama *al-Amr* itu berada dalam

kemutlakannya. Selama tidak ada dalil atau qarinah lain yang memberi implikasi arti lain, hal ini sesuai dengan kaedah:

الأصل في الأمر الوجوب.<sup>19</sup>

Lafal *al-Amr* itu, bila di dalamnya terkandung qarinah lain mengalihkan arti makna haqiqi kepada makna lain, maka hukum yang terkandung dalam shigat *al-Amr* bisa berubah menjadi : *al-nadb*, *al-irsyad*, *al-do'a*, *al-iltimas*, *al-tamanni*, *al-takhyir*, *al-tausiyah*, *al-ta'jiz*, *al-tahdid* dan *al-ibahah*.<sup>20</sup>

Melihat beberapa hukum di atas, dapat disimpulkan bahwa perintah untuk bercerita merupakan sesuatu yang dianjurkan oleh Islam.

Sedangkan ditinjau dari ilmu neurosains, bercerita juga merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan karena dapat merangsang aktivitas otak kanan Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II, metode cerita merupakan metode yang bermanfaat untuk menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi siswa (manusia). Imajinasi merupakan kegiatan yang mampu membangkitkan aktivitas otak kanan. Dalam sebuah penelitian kemampuan otak kanan memiliki kapasitas 90% dan otak kiri hanya 10-12%. Hasil penelitian mutakhir di AS menyebutkan, peran logika dalam membuat orang menjadi sukses hanya 4-6%, sedangkan 94-96% adalah tanggungjawab otak kanan yang banyak berhubungan dengan inovasi, kreativitas, naluri, intuisi, daya cipta, kejujuran, keuletan, tanggungjawab, kesungguhan, spirit, kedisiplinan, etika, empati dan lain-lain. Otak kanan, sesungguhnya dapat merekam dengan cepat dan tersimpan selamanya dalam memori otak. Sel-sel darah manusia dapat menjadi cadangan tempat penyimpanan memori manakala memori otak kita penuh. Perlu diketahui,

---

<sup>19</sup>Muhtar Yahya, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqhi Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1986), hal. 196.

<sup>20</sup>A. Hanafi, *Ushul Fiqhi*, (Jakarta: Widjaya, 1989), hal. 32-33.

kapasitas kemampuan otak kanan dalam menyimpan memori mencapai 10 pangkat 5 juta kilo meter, yang kalau dihitung deretan angka nol di belakangnya adalah sebanding dengan jarak antara bumi dan bulan 14 kali pulang pergi<sup>21</sup>

Otak kanan bersifat *long term memory* (ingatan jangka panjang) otak kanan langsung terhubung pada pikiran bawah sadar otak kanan adalah otak yang peka pada gambar, otak kanan adalah otak yang peka pada musik, otak kanan adalah otak yang peka pada bentuk, otak kanan adalah otak yang sangat peka pada imajinasi, otak kanan adalah otak perasaan, otak kanan adalah otak emosi, otak kanan adalah otak yang kreatif, otak kanan adalah otak kanan yang inovatif, otak kanan adalah otak yang intuitif, otak kanan adalah otak bisnis, otak kanan yang tidak pernah diasah, juga bisa mengakibatkan seseorang kehabisan ide, kurang rasa ingin tahunya, kurang disiplin, kurang tanggungjawab, kurang menghargai orang lain, kurang menghargai keindahan, kurang menghargai kekuatan hati, kekuatan cinta dan sebagainya.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang sangat dianjurkan karena efektif mengaktifkan otak kanan yang mampu menyimpan ingatan jangka panjang dan sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Selain itu, otak kanan bahkan disebut-sebut mempunyai pengaruh besar terhadap kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, menggunakan metode cerita dalam pendidikan dapat mengaktifkan otak kanan yang selanjutnya dapat mengantarkan kepada kesuksesan siswa (manusia).

---

<sup>21</sup><https://dianpuspaharuniasari.wordpress.com/2012/10/28/hubungan-god-spot-titik-tuhan-dengan-otak-kanan/> diakses pada 17 Juni 2017 pukul 13.53 WIB

<sup>22</sup><http://aktivasiotakkanan.net/rahasia-meningkatkan-daya-ingat-dan-konsentrasi/>

Selanjutnya dalam ayat ini, redaksi yang digunakan adalah lafadz *yatafakkarun* dan bukan menggunakan *ya'qilun* atau *yatadabbarun*. Dalam al-Qur'an kata "akal" dengan bentuk *fi'il madhi* (kata kerja lampau) عقولُه dan khususnya bentuk *fi'il mudhari'*, (kata kerja sedang/akan) berjumlah 49 buah. Penggunaan kata-kata ini menunjukkan makna yang ditunjukkan kepada akal manusia yang masih terbatas dan belum berkembang. Seperti pada penggunaan kata akal dengan lafadz "Apakah kamu tidak berfikir?" mengandung arti mengapa kamu tidak menggunakan akal. Artinya tersirat makna kembangkanlah akalmu. Apabila seseorang memiliki akal yang berkembang, tentu saja tidak hanya menyuruh orang lain berbuat kebaikan, akan tetapi ia pun terlebih dahulu telah mengamalkan kebaikan-kebaikan itu.

Adapun makna dari *Tafakkur* (تفكر) yaitu merenungkan dan menghayati secara terperinci dari apa yang telah ditangkap oleh *nazhar* dan *bashar* untuk memperoleh pemahaman. Kata *Tafakkur* berakar dari kata *fikrun* yang sering dijadikan ungkapan untuk memacu kreatifitas berfikir dalam memahami sebab musabbab alam. Menurut Ahmad Warson Munawwir dalam Kamus al-Munawwir kata *fakkara* mempunyai arti memikirkan, mengingatkan. Sedangkan kata *al-fikr* yang menjadi bentuk masdarnya diartikan sebagai pikiran atau pendapat.<sup>23</sup> Al-Ragib al-Asfahani dalam kitabnya *Mu'jam Mufrod al-Alfaz al-Qur'an* sebagaimana disebutkan oleh Dr. Yusuf Qaraḍāwī dalam kitab *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* menulis bahwa, "Pemikiran merupakan sesuatu kekuatan yang berusaha mencapai suatu ilmu pengetahuan. Dan tafakkur adalah bekerjanya kekuatan itu dengan bimbingan akal. Dengan kelebihan itulah

---

<sup>23</sup>A. Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 1068



*manusia berbeda dengan hewan. Dan objek pemikiran adalah sesuatu yang dapat digambarkan dalam hati bukan yang lain.*"<sup>24</sup> Al-Ragib al-Asfahani juga meriwayatkan beberapa pendapat kalangan Sastrawan Arab untuk menjelaskan makna asli penggunaan term Bahasa Arab *al-fikr*. Ia berkata, "*Kalimat ini merupakan hasil proses perubahan dari bentuk kata al-fark "menggosok". Bentuk fark digunakan untuk objek yang konkret, sedangkan term fikr digunakan untuk makna-makna dan objek pemikiran (abstrak). Ia adalah usaha menggali sesuatu dan menemukannya untuk mencapai hakikatnya*"<sup>25</sup>Dr. Yusuf Qaradawi dalam kitab yang sama juga menulis, bahwa ada lima objek *tafakkur* yang terangkum dalam al-Qur'an. (1) Alam semesta adalah objek tafakur, (2) Berpikir tentang dimensi-dimensi maknawi (3) Berpikir tentang ayat-ayat *tanzīliyah* (wahyu) (4) Tafakur secara total, berdua atau sendiri, (5) Al-Qur'an, objek berpikir yang sangat luas.<sup>26</sup>

Dalam Alquran, kata-kata ini disebut secara berulang-ulang di dalam beberapa ayat yang secara stimulan tidak terlepas dari ajakan untuk memaksimalkan daya nalar dan imajinasi.<sup>27</sup>Kata ini pada umumnya bermakna sama dengan ra"yu.<sup>28</sup> Secara garis besar, objek yang dimaknai oleh kata ini terbagi dua, yaitu objek yang bersifat kongkret dan abstrak. Dalam memaknai objek kongkret, kata ini bermakna "melihat dengan mata

---

<sup>24</sup>Yusuf Qaradawi, *al-'Aql wa al-'Ilmu fi al-Qur'an al-Karim*, alih bahasa Abdul Hayyi al-Kattani, dkk, Cet. Ke-1 (Kairo:Maktabah Wahbah, 1996), 41-42

<sup>25</sup>Yusuf Qaradawi, *al-'Aql wa al-'.....*, hal 42

<sup>26</sup>Yusuf Qaradawi, *al-'Aql wa al-'.....*, hal 53

<sup>27</sup>M. Ahmad. *Metode Kritik Nalar dan Matan*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2011), hal. 37

<sup>28</sup>Muhammad Fu'ad „Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfāz al-Qurān al-Karīm* (Kairo: Dār al-Hadīś, cet. Ke-2, tth), hal.667

kepala” atau “memperhatikan” Sedangkan dengan objek yang abstrak, kata ini bermakna hakiki yaitu melihat dengan mata hati.<sup>29</sup>

Sedangkan makna dari tadabbur ( ). yaitu kerja akal pikiran pada tahap analisis, perbandingan, dan pengambilan hikmah dari apa-apa yang telah dikaji secara mendalam. Sehingga menghasilkan kemantapan hati dan keyakinan dari kebaikan dan kebenaran yang dihasilkan dari kerja akal itu. Padanya terdapat segala sesuatu atau hal-hal yang dapat memberikan manfaat secara nyata dan dapat dirasakan oleh jiwa serta diyakini oleh hati.

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa maksud penggunaan lafadz *yatafakkarun* adalah karena lafadz sebelumnya adalah lafadz *uqshus*. Lafadz *uqshus al-qashas* sebagaimana telah dijelaskan di atas, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan imajinasi dan penggunaan otak kanan. Hal yang sama juga terdapat pada penggunaan lafadz *yatafakkarun*. Lafadz tersebut mengandung arti memaksimalkan daya nalar dan imajinasi dan berarti bahwa proses berfikir yang dimaksud adalah penggunaan otak kanan.

Relevansi lain yang dapat ditemukan adalah adanya keunikan pada otak kanan. Keunikan tersebut dalam kaitannya dengan al-A'raf 176 adalah Bahwa dalam **otak kanan** terdapat god spot atau titik tuhan, inilah yang sebenarnya memicu kesuksesan. tanpa disadari 80% kehidupan manusia sukses atau gagal adalah di tentukan oleh god spot pada **otak kanan**.<sup>30</sup> Dalam kajian Zohar dan Marshal, pusat spiritualitas secara neuro-biologis

---

<sup>29</sup>Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Logos, cet. Ke-1, 1997), hal. 102-103.

<sup>30</sup><http://aktivasiotakkanan.net/rahasia-meningkatkan-daya-ingat-dan-konsentrasi/> dengan perubahan diakses pada 18 Juni 2017 puku 14.42 wib

disebut God Spot yang terletak pada bagian kanan depan otak.<sup>31</sup> Artinya, alasan dibalik penggunaan lafadz *yatafakkarun* pada ayat diatas ditinjau dari ilmu neurosains adalah karena proses berfikir menggunakan otak kanan yang di dalamnya terdapat God spot yang mengarahkan manusia pada tuhan. Sedangkan lafadz *yatafakkarun* dinilai dari segi bahasa serta pemikiran para tokoh Islam, adalah segala proses berfikir yang objeknya dapat berupa berbagai hal namun muaranya adalah Allah SWT.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditemukan fakta bahwa pada surat al-A'raf ayat 176 menunjukkan pentingnya metode cerita agar manusia mau berfikir. Ditinjau dari segi ilmu neurosains juga ditemukan fakta bahwa kegiatan bercerita dan kegiatan berfikir merupakan kegiatan yang penting karena dapat merangsang aktivitas otak kanan serta mampu menjadi kunci kesuksesan seseorang jika dilakukan secara terus menerus. Penggunaan lafadz *tafakkur* pada ayat diatas ternyata juga memiliki relevansi dengan ilmu neurosains dimana *tafakkur* adalah proses berfikir tentang alam dan lain sebagainya agar mengingat kebesaran Allah SWT yang menggunakan nalar dimana nalar tersebut mengaktifkan otak kanan, dan dalam ilmu neurosains, God Spot atau saraf yang mendorong manusia menemukan tuhan juga berada di otak kanan. *Wallahu A'lam*.

## **F. Penutup**

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

---

<sup>31</sup> Dindin Abdul Muiz Lidinillah. *Motivasi dan Refleksi Diri dengan IESQ*, (Tasikmalaya: UPI, 209), hal. 1

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Allah berfirman kepada Nabi-Nya, Muhammad saw. demikian maksudnya supaya bani Israil mengetahui keadaan Bal'am dan yang terjadi padanya, ketika disesatkan oleh Allah dan dijauhkan dari rahmat Allah, dengan sebab ia menggunakan nikmat Allah yang diberikan kepadanya berupa pengajaran nama-Nya yang Agung bukan dalam rangka ketaatan kepada Allah, bahkan ia pernah mendo'akan keburukan dengan menggunakan nama itu terhadap Hizbullah dan Hizbul Mukminin, para pengikut hamba Rasul-Nya pada zaman itu, yaitu Musa bin Imran as. Allah telah memberikan kepada mereka ilmu dan kelebihan atas bangsa lainnya dari orang-orang Badui dan kepada mereka telah diberikan berita tentang sifat Muhammad saw, yang mereka semua mengenal sifatnya, seperti mereka mengenal anak mereka sendiri, maka mereka itulah yang sebenarnya lebih berhak dan lebih patut untuk mengikuti, membela dan mendukung Muhammad saw, sebagaimana hal itu telah diberitahukan dan diperintahkan oleh para Nabi mereka.

Adapun neurosains merupakan satu bidang kajian mengenai sistem saraf yang ada di dalam otak manusia. Neurosains dapat membuat hubungan diantara proses kognitif yang terdapat di dalam otak dengan tingkah laku yang akan dihasilkan.

Pada surat al-A'raf ayat 176 menunjukkan pentingnya metode cerita agar manusia mau berfikir. Ditinjau dari segi ilmu neurosains juga ditemukan fakta bahwa kegiatan bercerita dan kegiatan berfikir merupakan kegiatan yang penting karena dapat merangsang aktivitas otak kanan serta mampu menjadi kunci kesuksesan seseorang jika dilakukan secara terus menerus. Penggunaan lafadz *tafakkur* pada ayat di atas ternyata juga memiliki relevansi dengan ilmu neurosains dimana *tafakkur* adalah proses berfikir tentang alam dan lain sebagainya agar mengingat

kebesaran Allah SWT yang menggunakan nalar dimana nalar tersebut mengaktifkan otak kanan, dan dalam ilmu neurosains, God Spot atau saraf yang mendorong manusia menemukan tuhan juga berada di otak kanan.

### Daftar Rujukan

- Ahmad, M. (2011). *Metode Kritik Nalar dan Matan*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Ibrahim, Haji Lalu M. Thayyib. (2010). *Keajaiban Sains Islam*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Bachri, Bachtiar. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Cendikia, Tim Pena. (2009). *Panduan Mendongeng untuk TK/TPA/TPQ Sederajat*. Gazzamedia : Surakarta. 2013)<sup>1</sup>Dhien, Nurbiana dkk. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka,
- Majid, Abdul Aziz Abdul, *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Mustaqiim :Jakarta Selatan. 2005)
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abd al-, tth. *al-Mu'jam al-Mufahrasy li al-Alfaz al-Quran al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadiś, cet. Ke-2.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas,
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Crone, John Mc. (2003). *Menyingkap Kerja Otak*. Jakarta: Erlangga.
- Syarifuddin, Amir. (1997). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Logos, cet. Ke-1.
- Ruben, Jean Mark. (2009). *Langkah Mencerdaskan Otak*. Jakarta Timur: Almahira.

Ilma Fahmi Aziza

Yahya, Muhtar. (1986). *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqhi Islam*. Bandung: al-Ma'arif,

Munawwir, A. (1997). *Warson Kamus al-Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Qaraḍawi , Yusuf. (1996). *al-'Aql wa al-'Ilmu fi al-Qur'ān al-Karīm*, alih bahasa Abdul Hayyi al-Kattani, dkk, Cet. Ke-1. Kairo:Maktabah Wahbah,

Hanafi, A. (1989). *Ushul Fiqhi*. Jakarta: Widjaya,

<http://sabdakhairuss.blogspot.co.id/2010/11/tafsir-surah-al-araf.html>

<http://.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-dan-pendapat-para-ahli.html>

<https://nanibagas.wordpress.com/2010/05/31/fungsi-otak-dalam-pembelajaran/>

<http://aktivasiotakkanan.net/rahasia-meningkatkan-daya-ingat-dan-konsentrasi/>

<https://dianpuspaharuniasari.wordpress.com/2012/10/28/hubungan-god-spot-titik-tuhan-dengan-otak-kanan/>